

Motif dan Preferensi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Al-Qur'an Digital dan Cetak

Dina Yasyfa Nurriszqoh¹, Imang Maulana², Henri Peranginangin³

^{1,2,3}*Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia*

¹linestmaya@gmail.com

²imang@iai-alzaytun.ac.id

³henri@iai-alzaytun.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas motif dan preferensi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dalam menggunakan Al-Qur'an digital dan cetak. Permasalahan muncul dari pergeseran kebiasaan membaca Al-Qur'an, terutama selama bulan Ramadan, di mana kemudahan akses teknologi mulai menggantikan interaksi tradisional dengan mushaf cetak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif mahasiswa dalam memilih media pembacaan Al-Qur'an serta mengevaluasi tingkat kepuasan mereka terhadap penggunaan Al-Qur'an digital. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode wawancara mendalam terhadap 30 mahasiswa angkatan 2023 dan 2024. Penelitian ini mengacu pada teori *Uses and Gratifications* untuk memahami perilaku penggunaan media berdasarkan kebutuhan dan kepuasan. Hasilnya menunjukkan bahwa Al-Qur'an digital dipilih karena efisiensi, fitur tambahan (seperti tafsir dan murottal), serta fleksibilitas penggunaan. Namun, mushaf cetak tetap diminati karena menghadirkan kekhusyukan dan kedalaman spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua media saling melengkapi dan mencerminkan dinamika interaksi mahasiswa dengan teks suci di era digital. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dan kesadaran spiritual dalam menjaga kualitas pengalaman religius di tengah arus teknologi.

Kata Kunci:

Motif, Preferensi, Al-Qur'an Digital, Mushaf Cetak, Uses and Gratifications

Abstract

This study examines the motives and media preferences of students in the Islamic Communication and Broadcasting Program at the Islamic Institute of Al-Zaytun Indonesia in their engagement with digital and printed versions of the Qur'an. The research is driven by a noticeable shift in Qur'anic reading habits, especially during the month of Ramadan, where digital platforms increasingly replace traditional interactions with printed mushaf. The study aims to identify the underlying factors influencing students' choices of Qur'anic reading media and to evaluate their level of satisfaction with digital Qur'an usage. A qualitative research approach was employed, utilizing in-depth interviews with 30 students from the 2023 and 2024 academic cohorts. The analysis is framed by the Uses and Gratifications theory, which explores how individuals select media to fulfill specific spiritual and practical needs. The findings reveal that digital Qur'ans are preferred for their accessibility, efficiency, and additional features such as translation, tafsir, and audio recitations. However, the printed mushaf remains valued for its ability to foster spiritual focus and emotional depth. The study concludes that both media complement each other in enriching students' religious experiences, emphasizing the importance of digital literacy and ethical awareness in contemporary religious practice.

Keywords:

Motives, Preferences, Digital Qur'an, Printed Mushaf, Uses and Gratifications Theory

Pendahuluan

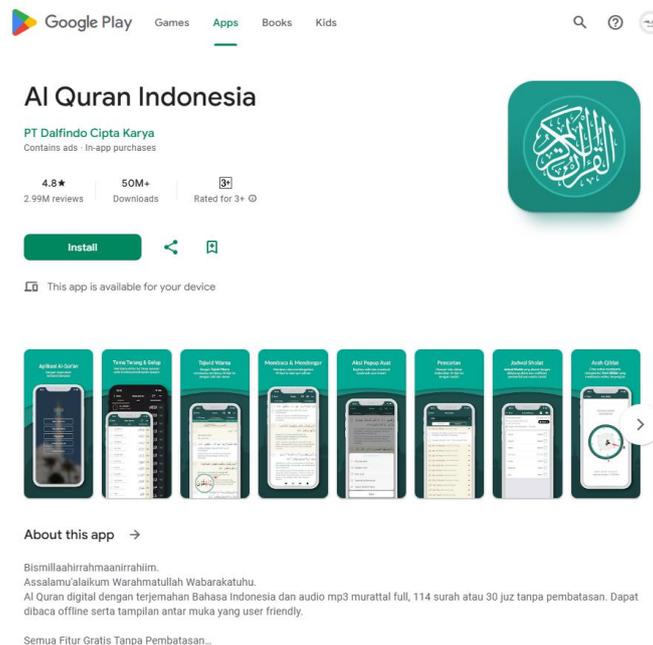
Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Secara global, kemajuan teknologi informasi tidak hanya mempercepat arus komunikasi dan diseminasi pengetahuan, tetapi juga membentuk pola interaksi baru dalam praktik keberagamaan.¹ Dalam konteks keagamaan, penggunaan media digital untuk membaca kitab suci dan menjalankan ritual ibadah telah menjadi fenomena yang semakin umum di kalangan masyarakat modern. Meskipun era digital menawarkan kemudahan akses, efisiensi, dan fleksibilitas, ia juga membawa tantangan baru berupa meningkatnya distraksi digital,

¹ Yunita dkk., "Kahoot Application as an Interactive Medium in the Learning of 'Qur'anic Teaching Methods and Tafsir': Aplikasi Kahoot Sebagai Media Interaktif Dalam Pembelajaran 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tafsir,'" *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 9, no. 2 (14 Januari 2025): 254–66, <https://doi.org/10.14421/edulab.2024.92.06>.

Motif dan Preferensi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Al-Qur'an Digital dan Cetak pola konsumsi informasi yang instan, serta potensi terjadinya reduksi makna spiritual akibat pendekatan yang cenderung superficial terhadap nilai-nilai keagamaan.²

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, digitalisasi keagamaan berkembang pesat. Aplikasi Al-Qur'an digital, kajian daring, dan komunitas keagamaan virtual tumbuh subur sebagai respons terhadap gaya hidup generasi muda yang lekat dengan teknologi. Namun, data Kementerian Agama³ menunjukkan bahwa tingkat literasi Al-Qur'an di kalangan remaja dan mahasiswa masih tergolong rendah, terutama dalam hal bacaan tajwid dan pemahaman makna. Padahal, literasi Al-Qur'an merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter religius dan etika sosial di tengah derasnya arus informasi digital.

Gambar 1 Tampilan aplikasi *Al Quran Indonesia* di Google Play Store



Sumber: PT Dalfindo Cipta Karya, diakses melalui

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.andi.alquran.id> pada 9 Juli 2025.

² Mia Lövheim dan Stig Hjarvard, "The Mediatized Conditions of Contemporary Religion: Critical Status and Future Directions," *Journal of Religion, Media and Digital Culture* 8, no. 2 (3 September 2019): 206–25, <https://doi.org/10.1163/21659214-00802002>.

³ Data Kementerian Agama RI, "Data Kementerian Agama RI," *Data Kementerian Agama RI* (2023), no. 5 (2023): 229.

Gambar 1 menampilkan halaman aplikasi *Al Quran Indonesia* di Google Play Store yang dikembangkan oleh PT Dalfindo Cipta Karya. Aplikasi ini telah diunduh lebih dari 50 juta kali dengan rating 4,8 dari hampir 3 juta ulasan pengguna. Popularitas aplikasi ini menunjukkan tingginya minat masyarakat, khususnya generasi muda, dalam memanfaatkan teknologi digital untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Fitur-fitur unggulan seperti terjemahan Bahasa Indonesia, tajwid berwarna, audio murottal, jadwal salat, arah kiblat, serta pencarian ayat, memperkuat daya tarik aplikasi ini sebagai media alternatif dalam praktik keberagamaan. Aplikasi ini juga mendukung penggunaan secara offline dan menyediakan seluruh konten secara gratis tanpa batasan. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital telah menjadi bagian dari tren religiusitas digital yang berkembang pesat di Indonesia, serta mengindikasikan pergeseran preferensi media baca Al-Qur'an dari cetak ke digital, khususnya di kalangan masyarakat urban dan pelajar.

Meskipun tren adopsi aplikasi Al-Qur'an digital menunjukkan peningkatan yang signifikan secara nasional, khususnya di kalangan pengguna perangkat Android melalui platform seperti Google Play Store, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Tingginya angka unduhan belum tentu mencerminkan kedalaman interaksi atau pemahaman pengguna terhadap isi Al-Qur'an secara menyeluruh. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap teknologi dan kualitas pemanfaatannya dalam konteks keberagamaan.

Fenomena ini juga terlihat di Provinsi Jawa Barat, salah satu wilayah dengan jumlah pesantren dan lembaga pendidikan Islam terbanyak di Indonesia. Di satu sisi, Jawa Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi keagamaan. Namun, studi dari Muhammad Hafizd Fauzi, Salwa Salsabila, dan Aghnia I Diniyati, "Integrasi Nilai Islam dan Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik dan Keagamaan," No. 2023 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keagamaan, termasuk Al-Qur'an digital, masih bersifat dangkal dan tidak terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran secara

Motif dan Preferensi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Al-Qur'an Digital dan Cetak menyeluruh.⁴ Banyak mahasiswa mengunduh aplikasi Al-Qur'an hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai sumber utama pembelajaran atau ibadah harian. Masuk ke wilayah Kabupaten Indramayu, tantangan literasi digital keagamaan semakin terasa. Berdasarkan penelitian Leon A. Abdillah, tentang Peranan Media Sosial Modern,, sebagian besar pelajar dan mahasiswa di Indramayu menggunakan internet lebih banyak untuk hiburan dan media sosial, sementara pemanfaatan untuk kepentingan religius masih rendah.⁵ Hal ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas internet di desa-desa, minimnya bimbingan dari lembaga pendidikan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital berbasis keagamaan.

Di Kabupaten Indramayu, khususnya Desa Gantar, tantangan ini semakin kompleks, keterbatasan akses teknologi dan masih kuatnya tradisi religius berbasis mushaf cetak menjadikan transisi ke Al-Qur'an digital belum merata. Mahasiswa dan santri masih cenderung mengandalkan metode konvensional dalam membaca Al-Qur'an. Meski demikian, potensi adopsi teknologi tetap besar mengingat penggunaan smartphone yang terus meningkat di kalangan generasi muda.⁶

Lebih khusus lagi, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia berada di persimpangan strategis antara teknologi dan agama. Mereka diharapkan bukan hanya sebagai konsumen konten keislaman, tetapi juga sebagai komunikator dakwah yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an secara efektif dan relevan. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui motif dan preferensi mahasiswa terhadap interaksi mereka dengan Al-Qur'an. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kepuasan mahasiswa terhadap apa yang mereka dapatkan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an

⁴ Muhammad Hafidz Fauzi dkk., "Integrasi Nilai Islam dan Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik dan Keagamaan," *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (14 April 2025): 186–96, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.771>.

⁵ Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern*, 1 ed. (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), <https://www.bening-mediapublishing.com/product/peranan-media-sosial-modern/>.

⁶ Suheri, "Efek Penggunaan Smartphone pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara" (Padangsidempuan, Uninersitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), <http://etd.uinsyahada.ac.id/8832/>.

Di kalangan Generasi Muda, khususnya mahasiswa, penggunaan Al-Qur'an digital semakin marak. Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok usia produktif dan melek teknologi sering kali memanfaatkan Al-Qur'an digital untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam membaca, memahami, dan mendalami isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini menjadi sangat penting karena Al-Qur'an bukan hanya dilihat sebagai kitab suci untuk ibadah ritual, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan, inspirasi moral, dan landasan etika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa menjadi salah satu upaya strategis dalam pengembangan kualitas spiritual dan intelektual generasi muda.⁷

Namun demikian, penggunaan Al-Qur'an digital juga menyimpan tantangan tersendiri. Di satu sisi, kemudahan akses dan beragam fitur tambahan yang ditawarkan aplikasi Al-Qur'an, pentingnya kenyamanan dalam membaca. Mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa mushaf fisik, serta dengan mudah mencari ayat, makna, atau tafsir tertentu. Di sisi lain, penggunaan media digital juga berisiko mengurangi kekhusyukan dan kedalaman penghayatan, terutama karena potensi distraksi dari notifikasi aplikasi lain, iklan, atau keinginan multitasking yang sering muncul saat menggunakan *Smartphone*. Selain itu, pengalaman sensorik membaca mushaf cetak seperti membalik halaman, merasakan tekstur kertas, dan mencium aroma buku juga memiliki nilai tersendiri yang dapat memperkuat keterikatan emosional dan daya ingat pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam konteks mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, fenomena peralihan penggunaan Al-Qur'an dari versi cetak ke digital menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Mahasiswa KPI memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan literasi digital guna memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, baik secara teoritis

⁷ Suheri.

Motif dan Preferensi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Al-Qur'an Digital dan Cetak maupun praktis, serta diharapkan mampu mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam praktik komunikasi dan profesi yang dijalani. Namun demikian, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi membaca secara rutin dan adanya distraksi digital yang dapat memengaruhi fokus serta kekhusyukan dalam membaca. Oleh karena itu, penting untuk menggali motif mahasiswa dalam memilih media pembacaan Al-Qur'an, baik dalam bentuk digital maupun cetak, serta mengevaluasi tingkat kepuasan yang mereka rasakan terhadap masing-masing media tersebut. Di tengah berkembangnya teknologi, aplikasi Al-Qur'an digital hadir sebagai alat yang semakin populer karena memberikan kemudahan akses dan fitur-fitur tambahan seperti tafsir, terjemahan, tajwid, dan murottal. Meski demikian, tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Dalam kerangka ini, Teori *Uses and Gratifications* digunakan sebagai pendekatan teoritik yang relevan untuk memahami alasan serta cara mahasiswa memanfaatkan media digital dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka terhadap pembacaan Al-Qur'an.⁸

Mengakses Al-Qur'an melalui aplikasi dan platform digital mempermudah individu untuk membacanya kapan saja dan di mana saja. Namun, teknologi digital juga menghadirkan tantangan, seperti gangguan dari notifikasi yang mengurangi fokus dan penghayatan dari membaca Al-Quran secara digital. Meskipun demikian, mushaf cetak memiliki kelebihan tersendiri yang tidak dimiliki Platform Digital manapun yaitu nilai spiritual, kekhusyuan yang memberikan pengalaman membaca lebih fokus tanpa gangguan distraksi digital. Selain itu, dari segi pengalaman sensorik, penggunaan mushaf juga melibatkan aspek kinestetik, di mana pembaca secara langsung membalik halaman, yang dapat meningkatkan keterikatan serta daya ingat terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dan memungkinkan individu untuk mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an secara lebih khusyu.⁹

⁸ Biao Gao, "A Uses and Gratifications Approach to Examining Users' Continuance Intention towards Smart Mobile Learning," *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 1 (20 Oktober 2023): 726, <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02239-z>.

⁹ Wanshu Niu dkk., "The Role of Artificial Intelligence Autonomy in Higher Education: A Uses and Gratification Perspective," *Sustainability* 16, no. 3 (2 Februari 2024): 1276, <https://doi.org/10.3390/su16031276>.

Dengan demikian, peneliti mengangkat judul "*Motif dan Preferensi Mahasiswa terhadap Al-Qur'an Digital dan Cetak (Studi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia)*" sebagai fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) menganalisis motif dan preferensi mahasiswa dalam memilih media pembacaan Al-Qur'an, baik dalam bentuk digital maupun cetak; serta (2) mengevaluasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan Al-Qur'an digital dalam konteks kebutuhan spiritual dan akademik. Rumusan ini penting karena pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan teks keagamaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana Al-Qur'an digital dapat menggantikan peran mushaf cetak dalam memenuhi kebutuhan spiritual, khususnya di kalangan akademisi muda yang lekat dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika pilihan media pembacaan Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kehidupan religius mahasiswa.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian ilmiah karena menyajikan rangkuman dan evaluasi kritis terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan media digital dan strategi komunikasi dalam dakwah serta perilaku penggunaan media pada kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayatul Ummah misalnya, mengkaji pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan efektivitas dakwah di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta teori komunikasi massa Laswell. Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan teori komunikasi dalam konteks dakwah digital, meskipun fokus topiknya berbeda dengan penelitian ini.¹⁰

¹⁰ Nurul Hidayatul Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (27 Juni 2023), <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914>.

Lebih lanjut, penelitian oleh Cantika Prilian menyoroiti strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Ibadurrahman, Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif dan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode *field research*. Persamaan pendekatan metodologis dengan penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dalam cara memahami komunikasi dakwah secara praktis di lingkungan pendidikan Islam. Namun, fokus dan tujuan penelitian berbeda karena mengarah pada strategi komunikasi individu, bukan pada preferensi penggunaan media Al-Qur'an.¹¹

Sementara itu, penelitian yang mengadopsi teori *Uses and Gratifications* cukup banyak ditemukan, seperti yang dilakukan oleh Afifah Asyun Meivina. Penelitian tersebut menunjukkan relevansi tinggi terhadap topik terkait motif, kepuasan, dan perilaku dalam menggunakan media digital. Meivina menganalisis perilaku menonton film online di kalangan mahasiswa, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus permasalahan yang menunjukkan fleksibilitas teori *Uses and Gratifications* dalam konteks media digital.¹²

Adapun penelitian lain yang turut memberikan kontribusi pada pemahaman terhadap literasi media dan strategi dakwah adalah studi oleh Rafidhah Hanum¹³ dan Husen Ghulam Al Muntazor.¹⁴ Rafidhah mengkaji literasi media dalam menekan penyebaran hoaks di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah, sementara Husen meneliti manajemen pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Keduanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik yang serupa, seperti observasi dan wawancara, namun dengan konteks dan tujuan yang

¹¹ Isti Cantika Prilian, "Strategi Komunikasi Ustadzah dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/32586/>.

¹² Afifah Asyun Meivina, "Motif dan Perilaku Menonton Film Online Mahasiswa Dalam Perspektif Teori Uses And Gratifications (Studi pada Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) 2022," t.t.

¹³ Rafidhah Hanum, "Literasi Media pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Meminimalkan Hoax" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17508/>.

¹⁴ Husen Ghulam Al Muntazor, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an" (Jakarta, Universitas PTIQ Jakarta, 2024), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1611/>.

berbeda. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif memberikan ruang yang luas untuk memahami dinamika komunikasi keislaman dalam konteks pendidikan dan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam sebagai metode utama pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap keunggulan Al-Qur'an digital dibandingkan dengan versi cetaknya. Metode ini memungkinkan pengumpulan data secara fleksibel dan kontekstual, yang penting untuk menangkap wawasan subjektif dan bermakna.¹⁵ Penelitian lapangan dilaksanakan di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), dengan fokus pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Lokasi ini dipilih secara strategis karena merupakan lingkungan akademik sekaligus religius yang mendukung integrasi teknologi digital dalam praktik keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengalaman nyata mahasiswa dalam memanfaatkan Al-Qur'an digital serta sejauh mana alat digital tersebut memperkuat penghayatan ibadah mereka di tengah rutinitas akademik.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif angkatan 2023 dan 2024 yang secara rutin menggunakan teknologi digital untuk keperluan akademik maupun keagamaan. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria meliputi: status aktif sebagai mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, rentang usia 18–25 tahun, serta kebiasaan menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital melalui ponsel pintar, tablet, atau komputer. Sebanyak 30 partisipan dipilih berdasarkan konsistensi mereka dalam membaca Al-Qur'an melalui perangkat digital. Strategi pengambilan sampel ini memungkinkan peneliti menggali preferensi

¹⁵ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

mahasiswa serta dampak media digital terhadap perilaku spiritual mereka dalam kehidupan kampus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi institusional, seperti laporan kegiatan tadarus selama bulan Ramadan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam memberikan gambaran pribadi mengenai motivasi, pengalaman, dan manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan Al-Qur'an digital. Observasi dilakukan untuk menangkap perilaku nyata mahasiswa di berbagai lingkungan kampus, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area umum, dengan fokus pada interaksi mereka terhadap aplikasi dan platform digital Al-Qur'an. Proses dokumentasi mencakup penelaahan laporan institusional dan pola penggunaan aplikasi digital, serta evaluasi terhadap aplikasi tertentu seperti Hijrah App, Muslim Pro, MyAlQuran, dan Al-Qur'an Indonesia. Aplikasi-aplikasi ini menyediakan berbagai fitur, termasuk terjemahan bahasa Indonesia, tilawah audio, tafsir, dan alat ibadah harian. Dengan melakukan triangulasi sumber data ini, penelitian menghadirkan gambaran yang kuat dan mendalam mengenai pemanfaatan dan persepsi mahasiswa terhadap Al-Qur'an digital dalam lingkungan akademik Islam kontemporer.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) menganalisis motif dan preferensi mahasiswa dalam memilih media pembacaan Al-Qur'an, baik dalam bentuk digital maupun cetak; serta (2) mengevaluasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan Al-Qur'an digital dalam konteks kebutuhan spiritual dan akademik.

Pertama, terkait dengan motif dan preferensi mahasiswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa KPI lebih memilih Al-Qur'an digital karena alasan kepraktisan dan kemudahan akses. Media digital memungkinkan mereka untuk membaca Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja, cukup dengan

perangkat gawai yang mereka bawa sehari-hari. Mahasiswa menyatakan bahwa fitur-fitur seperti terjemahan, tafsir, dan audio murottal sangat membantu dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam, sekaligus mendukung kegiatan akademik dan spiritual mereka.

Temuan ini sejalan dengan kajian Nurul Hidayatul Ummah yang menekankan pentingnya pemanfaatan media digital sebagai alat dakwah yang efektif di era teknologi. Nurul menyoroti bahwa media digital termasuk aplikasi keislaman yang memiliki potensi besar dalam menyebarkan ajaran agama secara cepat, luas, dan interaktif. Dalam konteks penelitian ini, aplikasi Al-Qur'an digital menjadi bagian dari transformasi dakwah digital yang memudahkan pemeluk agama, khususnya mahasiswa, untuk tetap terhubung dengan teks-teks keagamaan di tengah mobilitas dan kesibukan akademik.¹⁶

Selain alasan fungsional, sebagian mahasiswa tetap menunjukkan preferensi terhadap mushaf cetak. Mereka beranggapan bahwa mushaf fisik menghadirkan pengalaman spiritual yang lebih khusyuk, sakral, dan menyentuh secara emosional. Hal ini memperkuat argumen Nurul bahwa pemanfaatan media digital harus tetap memperhatikan nilai-nilai tradisional dan spiritual dalam ajaran Islam. Dakwah digital tidak boleh semata-mata berorientasi pada efisiensi, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kedalaman batin dan kedekatan emosional dengan teks suci.

Kedua, dalam hal tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan Al-Qur'an digital, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya fitur pencarian ayat, murottal, hingga tafsir tematik. Fitur-fitur ini dianggap sangat mendukung proses belajar dan ibadah mahasiswa. Akan tetapi, mereka juga mengakui adanya gangguan seperti notifikasi aplikasi lain atau ketergantungan pada jaringan internet, yang dapat mengurangi kekhusyukan saat membaca Al-Qur'an secara digital.

¹⁶ Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital."

Dalam konteks ini, Nurul Hidayatul Ummah menegaskan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari strategi dakwah dan pembelajaran Islam. Ia menyatakan bahwa untuk menjadikan media sosial dan teknologi digital sebagai alat yang efektif, diperlukan kemampuan pengguna dalam mengelola informasi, memahami algoritma media, dan menjaga akurasi serta adab dalam berinteraksi digital. Dalam penelitian ini, literasi digital juga menjadi relevan karena mahasiswa yang terbiasa dengan teknologi tetap membutuhkan kesadaran akan etika bermedia agar penggunaan aplikasi Al-Qur'an tidak terganggu oleh konten lain yang tidak relevan secara spiritual.

Preferensi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap media pembacaan Al-Qur'an tidak hanya mencerminkan pemanfaatan teknologi dalam praktik keberagamaan, tetapi juga menunjukkan adanya kebutuhan akan keseimbangan antara efisiensi digital dan nilai spiritual tradisional, sebagaimana dikaji secara mendalam oleh Nurul Hidayatul Ummah dalam kerangka dakwah digital yang inklusif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sejumlah 30 partisipan, mayoritas mahasiswa KPI memilih Al-Qur'an digital karena kemudahan akses yang ditawarkan. Mereka merasa dapat membaca Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa mushaf cetak yang ukurannya lebih besar dan rentan terhadap kerusakan fisik, sehingga lebih praktis bagi mahasiswa yang memiliki jadwal padat dan mobilitas tinggi. Selain itu, fitur tambahan pada aplikasi Al-Qur'an digital, seperti tafsir, terjemahan, dan audio murottal, memberikan nilai tambah yang signifikan. Fitur-fitur tersebut memudahkan mahasiswa dalam memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam dan interaktif. Melalui audio murottal, mereka dapat mendengarkan bacaan dari berbagai Qari, yang membantu meningkatkan kualitas tilawah mereka. Kemudahan pencarian ayat dan penggunaan berbagai fitur pendukung juga mempercepat proses belajar dan ibadah di tengah kesibukan mereka masing-masing.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para narasumber menggunakan beragam platform digital sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi mereka

dengan Al-Qur'an, baik dalam bentuk bacaan maupun penggunaan fitur-fitur yang tersedia, serta untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi dan situs web Al-Qur'an digital. Setiap aplikasi atau situs web yang digunakan menawarkan fitur-fitur unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Fitur-fitur tersebut meliputi pembacaan Al-Qur'an, murottal (bacaan bersuara), pembelajaran tajwid, jadwal waktu salat, tafsir ayat, serta layanan tambahan seperti artikel islami, hiburan bernuansa religi, dan fitur komunitas.

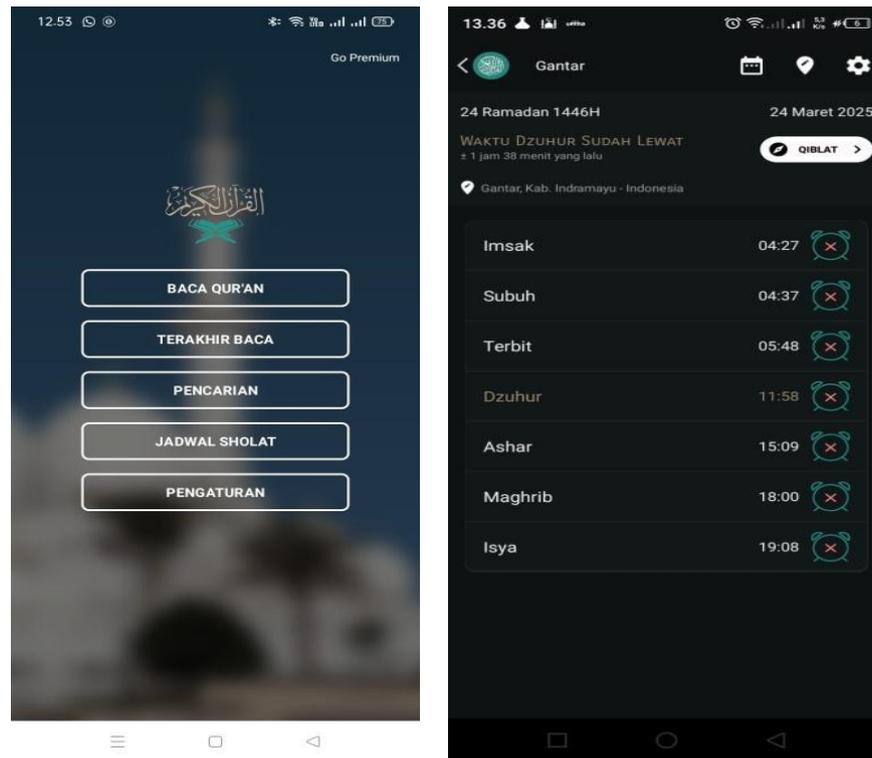
Berbagai aplikasi dan situs web Al-Qur'an digital yang digunakan oleh para narasumber dalam penelitian ini antara lain adalah Al-Qur'an Indonesia, myQur'an, Qara'a, Qur'an.com, Al-Qur'an NU Online, Hijrah APP, dan Muslim Pro. Beragam platform ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses dan membaca Al-Qur'an secara digital, serta mencerminkan preferensi teknologi keagamaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh para responden penelitian.

1. Al-Qur'an Indonesia

Salah satu aplikasi yang digunakan oleh narasumber adalah Al-Qur'an Indonesia, yang dikenal memiliki antarmuka sederhana namun kaya akan fitur. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an dan terjemahannya, tetapi juga dilengkapi dengan pengingat waktu shalat yang membantu pengguna tetap teratur dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Adapun tangkapan layar yang menunjukkan beberapa fitur sebagaimana tampak pada Gambar 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13.

Gambar 2 **Fitur Aplikasi Al-Qur'an Indonesia dan Pengingat waktu Sholat**

Motif dan Preferensi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Al-Qur'an Digital dan Cetak

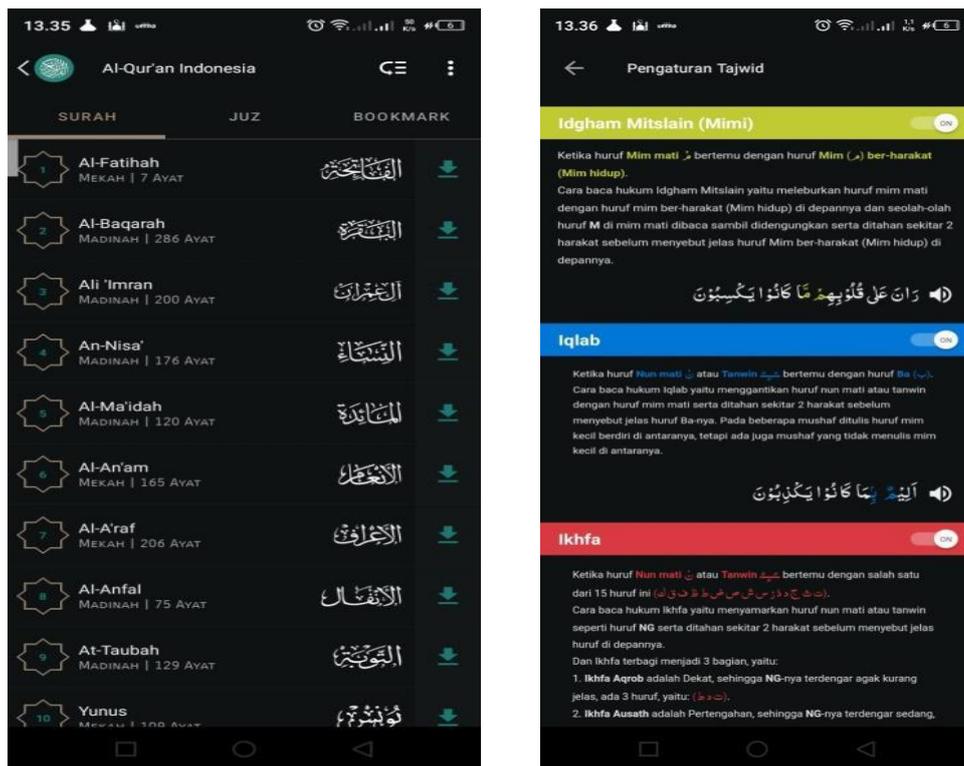


Sumber: Screenshot dari Julia Rahman Mahasiswa Program Studi KPI, 20 Maret 2025

Aplikasi Al-Qur'an Indonesia juga menjadi pilihan narasumber lainnya karena adalah tampilan fitur-fitur tersebut dalam aplikasi: Setiap aplikasi atau situs web yang digunakan menawarkan fitur-fitur unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Fitur-fitur tersebut antara lain meliputi pembacaan Al-Qur'an, murottal (bacaan bersuara), pembelajaran tajwid, jadwal waktu salat, tafsir ayat, hingga layanan tambahan seperti artikel islami, hiburan bernuansa religi, serta fitur komunitas bold. Untuk memberikan gambaran lebih konkret, berikut ini disajikan tangkapan layar dari berbagai aplikasi dan situs web Al-Qur'an digital yang digunakan oleh para narasumber dalam penelitian ini:

Gambar 3

Fitur Aplikasi Al-Qur'an Indonesia: Arti, Terjemah per ayat dan pembelajaran tajwid.

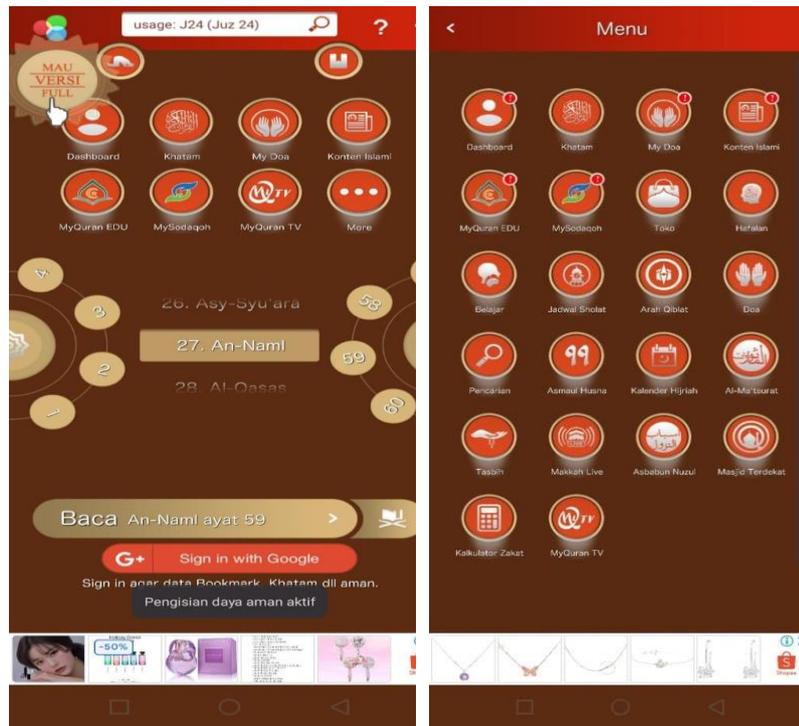


Sumber: Screenshot dari Iqbal Nurdiansyah Mahasiswa Program Studi KPI, 20 Maret 2025

1. myQur'an

Aplikasi myQuran juga digunakan oleh salah satu narasumber karena tampilannya yang sederhana (simple) namun tetap menyediakan fitur yang cukup lengkap. Aplikasi ini mendukung pengguna membaca Al-Qur'an secara praktis dengan fitur tambahan seperti terjemahan, murottal, hingga penanda bacaan. Kemudahan penggunaan menjadi alasan utama narasumber memilih aplikasi ini. Berikut tampilan fitur-fiturnya:

Gambar 4
Fitur Aplikasi *myQuran*: Sederhana dan Lengkap.



Sumber: Screenshot dari Nurul Huda Mahasiswa Program Studi KPI, 19 Maret 2025

2. *Qara'a*

Aplikasi *Qara'a* dipilih oleh narasumber karena menyediakan fitur yang membantu dalam memahami pengucapan huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat, serta mempelajari berbagai hukum bacaan tajwid. Aplikasi ini sangat bermanfaat bagi pengguna yang ingin memperbaiki kualitas tilawah mereka secara mandiri. Tampilan fitur-fiturnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5
Aplikasi *Qara'a*: Pembelajaran Makhorijul Huruf dan Tajwid.

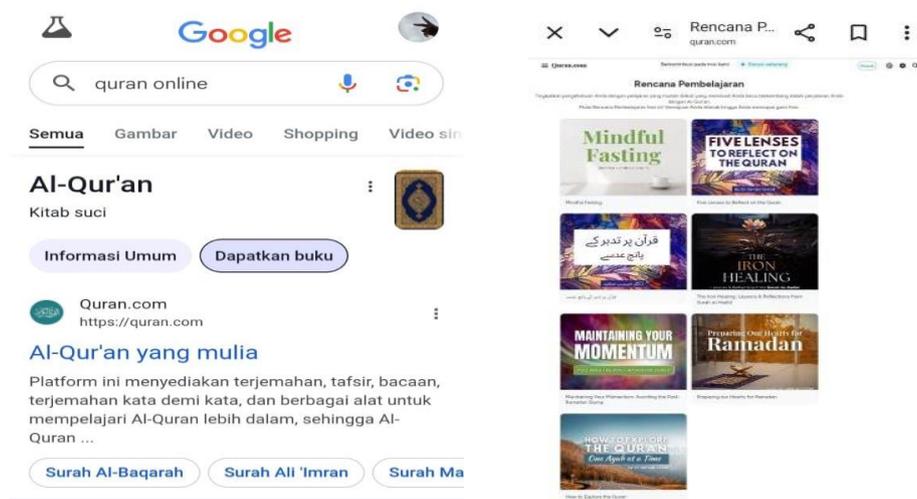


Sumber: Aplikasi *Qara'a* Pembelajaran Makhorijul Huruf dan Tajwid

3. *Qur'an.com*

Selain aplikasi, beberapa narasumber juga memanfaatkan website Al-Qur'an.com karena tampilannya yang menarik dan fitur tambahan yang unik. Salah satu fitur yang diminati adalah koleksi wallpaper Islami yang dapat diunduh secara gratis. Fitur ini memberikan nilai estetika sekaligus nilai islami bagi pengguna. Berikut adalah tampilan dari fitur tersebut:

Gambar 6
Website Al-Qur'an.com: Pilihan Wallpaper Islami

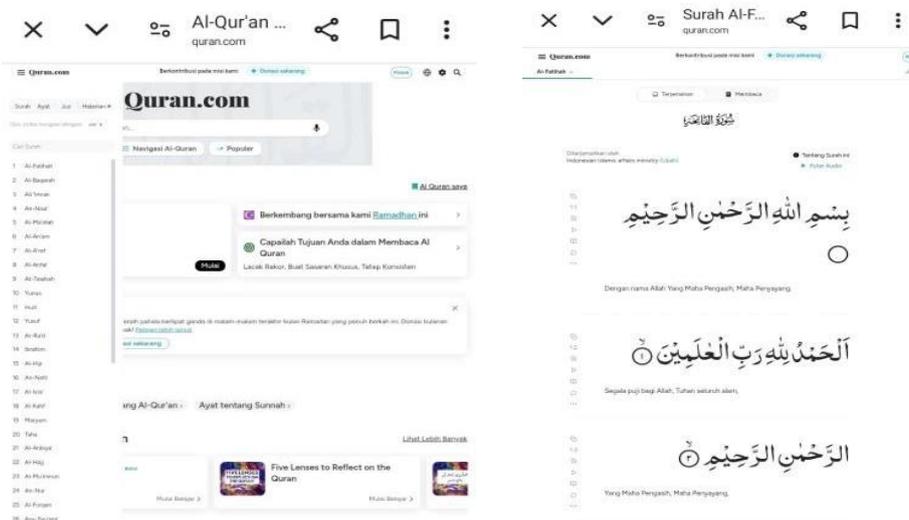


Sumber: Website Al-Qur'an.com: Pilihan Wallpaper Islami

Situs web Al-Qur'an.com juga digunakan oleh narasumber karena menyediakan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an serta terjemahan dalam bahasa Indonesia yang mudah diakses. Kemudahan ini memudahkan pengguna dalam memahami isi Al-Qur'an tanpa harus mengunduh aplikasi tambahan. Narasumber merasa terbantu dengan adanya akses bebas ke transkrip ayat dan tafsirnya dari berbagai sumber terpercaya. Berikut tampilan fitur-fiturnya:

Motif dan Preferensi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Al-Qur'an Digital dan Cetak

Gambar 7
Website Al-Qur'an.com: Tafsir dan Terjemah Al-Qur'an

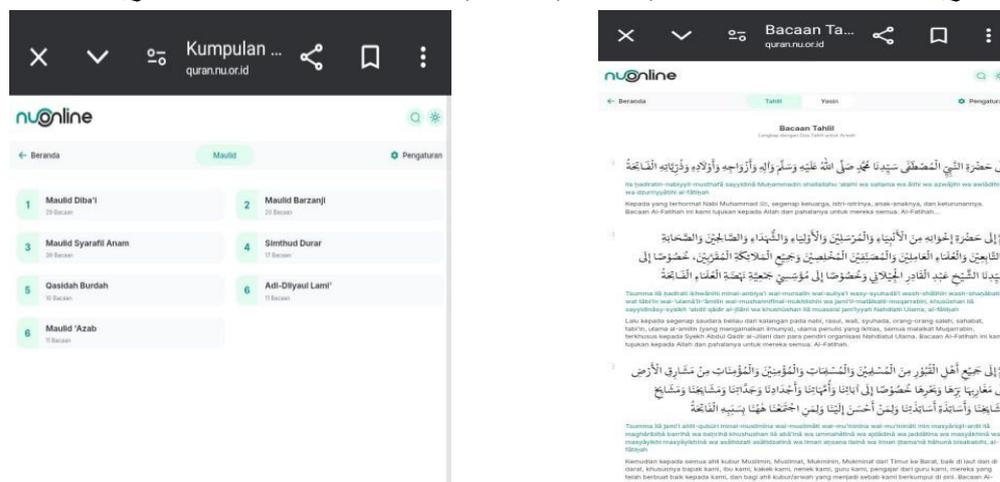


Sumber: Screenshot dari Alvira Mihada Mahasiswa Program Studi KPI, 23 Maret 2025

4. Al-Qur'an NU Online

Website Al-Qur'an NU Online menjadi pilihan narasumber karena menyediakan berbagai konten keislaman seperti Tahlil, Yasin, wirid, doa-doa harian, hingga Maulid Nabi. Selain itu, narasumber memanfaatkan fitur arti perkata yang disediakan karena mudah dipahami dan dapat diakses tanpa perlu mengunduh aplikasi. Berikut adalah tampilan dari fitur-fitur yang tersedia:

Gambar 8
Website Al-Qur'an NU Online: Tahlil, Yasin, Wirid, Doa dan Maulid. Al-Qur'an Kemenag

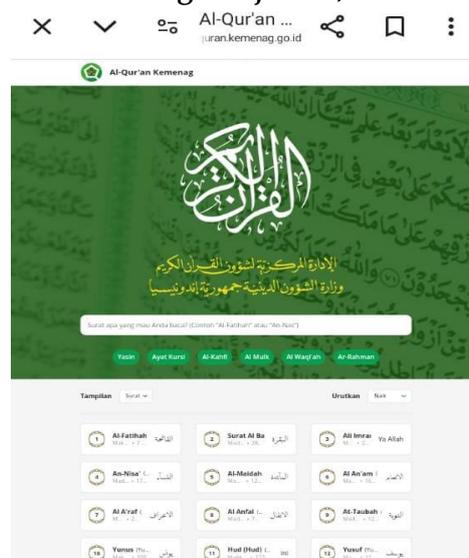


Sumber: Screenshot dari Shafa'Fikriyah Mahasiswa Program Studi KPI, 20 Maret 2025

Situs Al-Qur'an Kemenag juga digunakan oleh narasumber karena menyediakan fitur terjemahan arti perkata, murottal, dan tafsir ayat. Narasumber memanfaatkan website ini untuk mendengarkan murottal Qori dari Indonesia serta mencari tafsir ayat dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Berikut adalah tampilan dari fitur-fitur yang tersedia:

Gambar 9

Website Al-Qur'an Kemenag: Terjemah, Murottal dan Tafsir Ayat



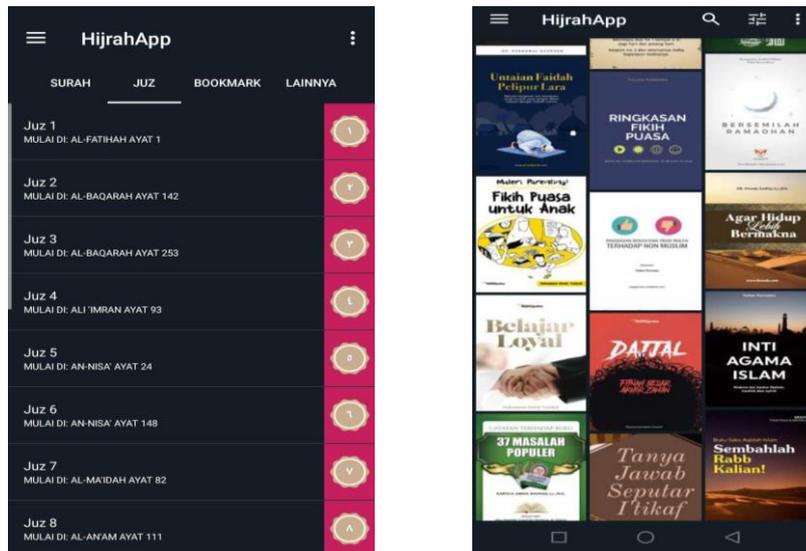
Sumber: Screenshot dari Aisyah Farhanah Mahasiswa Program Studi KPI, 25 Maret 2025

5. Hijrah APP

Hijrah APP merupakan aplikasi multiplatform yang populer di Play Store dan App Store. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur menarik, seperti kajian audio dan video, streaming radio, streaming TV, serta Hijrah Tube untuk konten Islami .untuk konten Islami. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur chatting, kuis Muslim, dan pembelajaran bahasa Arab, yang menjadikannya menjadi pilihan praktis bagi pengguna yang ingin mengakses konten Islami secara lengkap. Berikut adalah tampilan fitur-fiturnya:

Gambar 10

Aplikasi Hijrah APP: Audio, Video Kajian dan Buku pembelajaran Islami



Sumber: Screenshot dari Nida Faridzatul Mahasiswa Program Studi KPI, 29 Maret 2025

6. Muslim Pro

Aplikasi Muslim Pro menyediakan berbagai fitur yang sangat bermanfaat bagi umat Islam, seperti pengingat waktu sholat, tasbih, doa-doa. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan murottal dari Qari internasional, memudahkan pengguna dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan kualitas terbaik. Berikut tampilan fitur-fitur yang tersedia:

Gambar 11

Aplikasi Muslim Pro: Waktu Sholat, Doa, Murottal dan Fitur Islami Lengkap.

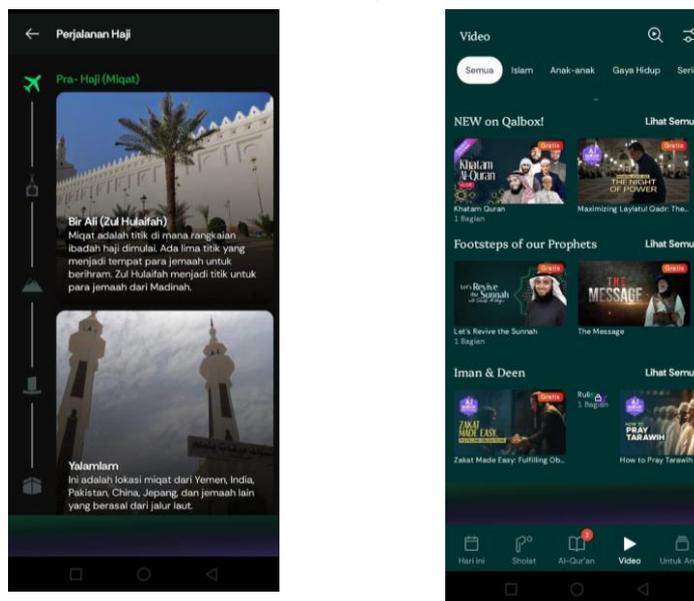


Sumber: Screenshot dari Ardiatul Akbar Mahasiswa Program Studi KPI, 21 Maret 2025

Selain fitur utama, Aplikasi Muslim Pro juga menyediakan juga menyediakan fitur komunitas yang mencakup berbagai ruang inspirasi, artikel dan blog Islami, kartu ucapan Islam, serta berbagai video Islami dan khataman Syekh dari berbagai penjuru dunia. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan Asmaul Husna, kalender Islam, dan perhitungan zakat, menjadikan aplikasi yang sangat lengkap untuk kebutuhan spiritual dan informasi umat Islam. Berikut adalah tampilan fitur-fitur tersebut:

Gambar 1

Aplikasi Muslim Pro: Komunitas, Artikel Islami dan Video Inspiratif



Sumber: Screenshot dari Ardiatul Akbar Mahasiswa Program Studi KPI, 21 Maret 2025

7. Umma

Aplikasi Umma menawarkan berbagai fitur yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, seperti pengingat alarm shalat, doa harian, dzikir, arah kiblat, dan lokasi masjid terdekat. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan murottal Al-Qur'an, kalender Islam dan pencarian tempat makan halal. Tak hanya itu, Umma juga menyediakan beragam hiburan, seperti game online dan berbagai genre drama yang membuatnya lebih menarik bagi pengguna. Berikut adalah tampilan fitur-fitur tersebut:

Gambar 2

Aplikasi Umma: Pengingat Sholat, Murottal dan Fitur Hiburan Islami

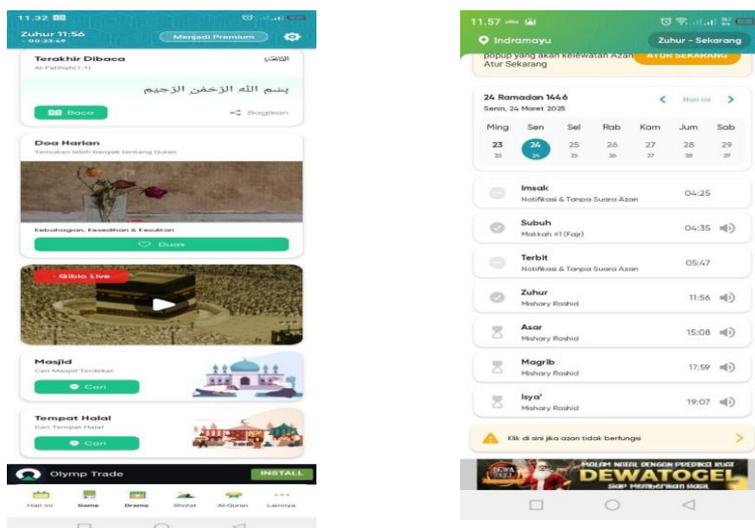


Sumber: Screenshot dari Salbana Mahasiswa Program Studi KPI, 20 Maret 2025

Narasumber memanfaatkan aplikasi Umma untuk berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti pengingat adzan sholat, mendengarkan murottal dari Misyari Rasyid al-Afasy, serta menentukan arah kiblat. Selain itu, aplikasi ini juga sangat membantu dalam mengakses fasilitas masjid saat ini saat berada di luar rumah, memudahkan narasumber untuk tetap menjaga konsistensi dalam beribadah. Berikut adalah tampilan fitur yang digunakan oleh narasumber:

Gambar 3

Aplikasi Umma: Pengingat Adzan dan Akses Fasilitas Masjid



Sumber: Screenshot dari Salbana Mahasiswa Program Studi KPI, 20 Maret 2025

Dalam penelitian ini dibahas berbagai aplikasi Al-Qur'an digital yang di gunakan oleh Narasumber karena menyediakan akses mudah dan Fitur lengkap seperti Audio murattal yang memungkinkan pengguna mendengarkan bacaan Al-Qur'an, membantu dalam proses menghafal dan memahami pengucapan yang tepat. Ada juga terjemahan yang memungkinkan Mahasiswa untuk memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca, dilengkapi dengan pengingat waktu shalat yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang sering lupa waktu shalat karena berbagai alasan, seperti kesibukan mengerjakan tugas atau aktivitas sosial lainnya. Dengan adanya pengingat waktu sholat mahasiswa dapat lebih konsisten dalam melaksanakan shalat tepat waktu.

Teori *use and gratification* yang dikemukakan oleh Gao¹⁷ dan Afifah Asyun Meivina¹⁸ menjelaskan bahwa mahasiswa menggunakan media berdasarkan kebutuhan dan kepuasan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, Al-Qur'an digital menjadi pilihan utama karena dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mencari tafsir, arti ayat, serta mempercepat akses terhadap bacaan Al-Qur'an secara fleksibel dan efisien. Fitur seperti pencarian ayat, audio tilawah, penanda bacaan, serta tafsir interaktif memungkinkan mahasiswa tetap terhubung dengan Al-Qur'an di tengah kesibukan akademik mereka. Menariknya, pola pemanfaatan teknologi ini memiliki kesamaan substansial dengan hasil penelitian Isti Cantika Prilian¹⁹ yang menyoroiti bagaimana strategi komunikasi ustadzah di TPQ Ibadurrahman dilakukan dengan pendekatan persuasif untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak-anak. Melalui teknik seperti penggunaan media visual, komunikasi yang lemah lembut, serta penyampaian pesan yang menyentuh emosional, ustadzah mampu membangun ketertarikan anak terhadap Al-Qur'an secara bertahap. Baik mahasiswa maupun anak-anak menunjukkan bahwa pengalaman membaca Al-Qur'an yang

¹⁷ Gao, "A Uses and Gratifications Approach to Examining Users' Continuance Intention towards Smart Mobile Learning."

¹⁸ Meivina, "Motif dan Perilaku Menonton Film Online Mahasiswa Dalam Perspektif Teori Uses And Gratifications (Studi pada Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)."

¹⁹ Prilian, "Strategi Komunikasi Ustadzah dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung."

mendalam tidak semata ditentukan oleh bentuk medianya (fisik atau digital), melainkan oleh bagaimana pesan disampaikan dan dikaitkan dengan kebutuhan mereka.

Sejalan dengan itu, Saifullah Bin Anshor dkk. membahas adab menyentuh dan membaca mushaf dalam perspektif mazhab Syāfi'ī dan Hambali, yang keduanya sepakat melarang menyentuh mushaf dalam keadaan berhadass, namun berbeda pandangan dalam hal membawanya. Perbedaan ini membuka ruang interpretasi atas penggunaan Al-Qur'an digital sebagai alternatif yang praktis dan tetap menjaga kehormatan teks suci dalam kondisi tertentu.²⁰ Menurut Saifullah Bin Anshor dkk. adab dalam membaca Al-Qur'an menurut dua mazhab besar yaitu Syāfi'ī dan Hambali memiliki kesamaan pandangan dalam hal larangan bagi orang yang berhadass untuk menyentuh mushaf. Larangan ini mencakup tidak hanya tulisan ayat, tetapi juga bagian-bagian lain seperti sampul dan halaman kosong dari mushaf. Pengecualian terhadap larangan ini hanya berlaku dalam kondisi darurat, seperti ketika mushaf rusak atau terkena najis dan harus segera diamankan. Meskipun demikian, kedua mazhab memiliki perbedaan pandangan mengenai hukum membawa mushaf bagi orang yang belum bersuci. Mazhab Syāfi'ī mengharamkannya karena membawa mushaf dianggap sebagai bagian dari tindakan menyentuhnya, sedangkan mazhab Hambali memperbolehkan selama tidak terjadi kontak langsung antara mushaf dan tubuh orang yang berhadass.

Terdapat pula narasumber yang menyampaikan kebingungannya terkait hukum bagi wanita haid dalam menyentuh mushaf Al-Qur'an. Karena keraguan tersebut, sebagian dari mereka memilih menggunakan Al-Qur'an digital melalui *Smartphone*, dengan pertimbangan tidak adanya kontak langsung dengan mushaf secara fisik. Hal ini menggambarkan bagaimana perkembangan teknologi

²⁰ Saifullah Bin Anshor dkk., "Menyentuh Mushaf Tanpa Wudu dalam Perspektif Mazhab Syāfi'ī dan Hambali," *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 2, no. 2 (16 Agustus 2021): 221–31, <https://doi.org/10.36701/bustanul.v2i2.375>.

memberikan solusi praktis bagi umat Islam yang ingin tetap terhubung dengan Al-Qur'an, sambil tetap berusaha mematuhi aturan fiqh yang berlaku.

Terkait hal ini, terdapat penelitian Rani Sinta Bella yang membahas perbedaan pandangan dua tokoh ulama besar. Menurut Imam Ibn Hazm, menyentuh mushaf bagi wanita haid diperbolehkan. Beliau berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an, menyentuh mushaf, sujud, dan berzikir adalah perbuatan baik yang bernilai pahala, sehingga tidak boleh dilarang kecuali ada dalil yang kuat dan jelas.²¹

Sebaliknya, Imam An-Nawawi berpendapat bahwa hukum menyentuh mushaf bagi wanita haid adalah haram. Ia menekankan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang agung, sehingga sangat dianjurkan bagi siapa pun yang hendak menyentuh mushaf untuk bersuci terlebih dahulu dari hadas kecil maupun besar. Kedua imam tersebut menggunakan dalil yang sama, baik dari Al-Qur'an maupun hadis, namun perbedaan pendapat mereka muncul karena perbedaan dalam memahami dan menggali hukum (*istinbath*). Imam Ibn Hazm menafsirkan ayat terkait dalam bentuk *khabar* (berita), sedangkan Imam An-Nawawi menafsirkannya sebagai *nahi* (larangan) yang didukung oleh jumhur ulama. Berdasarkan analisis *fiqh muqaran* terhadap dua pandangan tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa pendapat Imam An-Nawawi dinilai lebih kuat karena sesuai dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa haram hukumnya bagi wanita haid menyentuh mushaf, kecuali dalam keadaan darurat.

Sementara itu, dalam penelitian Sa'adijah dijelaskan bahwa hadis yang melarang perempuan haid membaca Al-Qur'an tergolong hadis *dha'if* sehingga tidak bisa dijadikan hujjah. Sebaliknya, hadis yang memperbolehkan, seperti yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhârî, adalah hadis yang shahih dan dapat dijadikan landasan hukum. Penelitian ini juga menyoroti bahwa banyak perempuan yang menjadi guru Al-Qur'an atau penghafal Al-Qur'an, sehingga jika membaca Al-Qur'an

²¹ Rani Sinta Bella, "Hukum Menyentuh Mushaf Bagi Wanita Haid (Studi Komparatif Pendapat Imam Ibn Hazm dan Imam An-Nawawi)" (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), <https://repository.uin-suska.ac.id/79315>.

pada saat haid dilarang, maka akan banyak aktivitas keagamaan yang terhambat. Oleh karena itu, penelitian tersebut menegaskan bahwa perempuan haid diperbolehkan membaca Al-Qur'an, terutama demi menjaga hafalan dan kelangsungan pembelajaran.²²

Penggunaan Al-Qur'an digital bagi wanita haid menjadi alternatif yang diperbolehkan karena menggunakan Al-Qur'an digital merupakan pilihan yang aman. Hal ini karena Al-Qur'an digital tidak melibatkan kontak langsung dengan mushaf fisik, sehingga tidak terkena larangan fiqih yang berlaku untuk mushaf cetak. Banyak ulama termasuk Syaikh Dr. Yusuf al-Qaradawi dan Fatwa Dar al-Ifta Mesir, memperbolehkan penggunaan perangkat elektronik untuk membaca Al-Qur'an, termasuk bagi wanita haid. Pendapat ini sejalan dengan prinsip kemudahan dalam agama, dan memungkinkan perempuan untuk menjaga hafalan serta kelangsungan pembelajaran tanpa hambatan oleh kondisi haid.²³

Dari hasil penelitian ini, muncul pertanyaan kritis mengenai apakah penggunaan Al-Qur'an digital benar-benar meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isi Al-Qur'an atau justru hanya menjadi alat bantu praktis semata. Meskipun fitur-fitur seperti tafsir dan audio murottal dapat membantu, ada kemungkinan bahwa penggunaan Al-Qur'an digital dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi tanpa benar-benar memahami makna mendalam dari ayat-ayat yang dibaca.

Temuan ini selaras dengan teori *Uses and Gratifications*, yang menekankan bahwa individu secara aktif memilih media berdasarkan kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan personal, baik secara fungsional maupun emosional²⁴. Dalam konteks ini, mahasiswa memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital untuk menjawab kebutuhan spiritual dan akademik secara efisien dan kontekstual. Fitur-fitur seperti pencarian

²² Chalimatus Sa'dijah, "Kajian Takhrij Hadis Perempuan Haid Membaca Al Quran" 19, no. 2 (2021), <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/nidaquran/article/view/339>.

²³ Khairun Nabilah dkk., "Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Purwakarta" 21, no. 1 (2023): 30–48, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.30-48>.

²⁴ Gao, "A Uses and Gratifications Approach to Examining Users' Continuance Intention towards Smart Mobile Learning."

ayat, tafsir tematik, audio tilawah, dan penanda bacaan memberikan kemudahan dalam mengakses dan memahami teks suci, terutama di tengah tuntutan aktivitas yang padat. Meski demikian, eksistensi mushaf cetak tetap memiliki tempat tersendiri, karena dianggap mampu menghadirkan nuansa kekhusyukan dan kedekatan spiritual yang lebih mendalam dalam praktik ibadah.

Lebih lanjut, dalam aspek normatif, penelitian ini mengangkat persoalan fiqh terkait larangan menyentuh mushaf Al-Qur'an dalam keadaan hadas, sebagaimana dijelaskan oleh dua mazhab besar. Mazhab Syāfi'ī mengharamkan menyentuh mushaf bagi yang tidak suci, sedangkan mazhab Ḥanbali membolehkannya selama tidak ada kontak langsung. Sebagian narasumber dalam penelitian ini menunjukkan keraguan terhadap batasan fiqh tersebut, terutama bagi wanita dalam keadaan haid. Dalam kondisi demikian, penggunaan Al-Qur'an digital melalui perangkat elektronik dipandang sebagai solusi yang tepat, karena tidak melibatkan kontak langsung dengan mushaf fisik, dan tetap memungkinkan berlangsungnya interaksi spiritual serta proses pembelajaran tanpa harus menangguk aktivitas keagamaan.

Dalam kerangka ini, relevan untuk mengaitkan temuan penelitian Rafidhah Hanum yang menyoroti pentingnya literasi media di kalangan mahasiswa. Rafidhah mengemukakan bahwa literasi media tidak hanya menjadi instrumen untuk menyaring informasi dari ancaman hoaks, tetapi juga berperan sebagai landasan intelektual dan moral dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, termasuk dalam konteks keagamaan. Mahasiswa yang memiliki literasi media yang baik cenderung lebih berhati-hati, kritis, dan bijak dalam merespons isu-isu keagamaan digital, termasuk dalam menentukan sikap terhadap penggunaan Al-Qur'an digital di tengah ketentuan fiqh yang beragam.²⁵ Oleh karena itu, literasi media menjadi aspek penting dalam menjembatani antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan nilai-nilai syariat, serta memperkuat

²⁵ Hanum, "Literasi Media pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Meminimalkan Hoax."

kesadaran mahasiswa sebagai agen dakwah yang bertanggung jawab secara intelektual dan spiritual. Penggunaan Al-Qur'an digital tidak hanya merepresentasikan adaptasi teknologi dalam praktik keberagamaan, tetapi juga mencerminkan kebutuhan akan kemampuan literasi media yang memadai agar pemanfaatannya tetap berada dalam kerangka etika Islam dan kesadaran hukum yang benar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup sampel yang masih terbatas pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan pandangan dari mahasiswa lintas fakultas atau kelompok masyarakat yang lebih heterogen, seperti mahasiswa dari bidang sosial-humaniora, atau masyarakat umum yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Hal ini tentu menjadi ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih inklusif dan representatif secara populasi. Di samping itu, penggunaan Al-Qur'an digital yang sangat bergantung pada perangkat elektronik juga menimbulkan sejumlah tantangan tersendiri, salah satunya adalah potensi distraksi dari aplikasi atau notifikasi lain yang ada di dalam gawai pengguna. Gangguan seperti ini dapat memengaruhi kekhusyukan, konsentrasi, dan kedalaman refleksi spiritual yang semestinya menjadi bagian utama dari aktivitas membaca Al-Qur'an.

Tabel 1. Temuan Kategorisasi Motif, Preferensi, dan Tantangan Mahasiswa dalam Penggunaan Al-Qur'an Digital dan Cetak

Kategori Tematik	Kategori	Deskripsi Temuan
Motif Penggunaan	Aksesibilitas dan Fleksibilitas	Mahasiswa memilih Al-Qur'an digital karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun.
	Dukungan Fitur Akademik dan Ibadah	Fitur terjemahan, tafsir, murottal mendukung pemahaman dan rutinitas keagamaan.
	Solusi atas Keterbatasan Fiqh	Al-Qur'an digital dianggap lebih praktis digunakan dalam kondisi khusus seperti haid.
Preferensi Media	Preferensi terhadap Media Digital	Lebih disukai karena efisiensi, tampilan modern, dan kemudahan pencarian ayat.

	Preferensi terhadap Mushaf Cetak	Tetap dipilih karena menghadirkan kekhusyukan, pengalaman fisik, dan nilai spiritual.
Tantangan	Distraksi Digital	Notifikasi dan aplikasi lain mengganggu fokus dan kekhusyukan membaca.
	Akses Teknologi Terbatas	Kendala teknis seperti sinyal dan memori HP menghambat penggunaan aplikasi.
	Rendahnya Literasi Aplikasi	Sebagian mahasiswa hanya mengunduh aplikasi tanpa memanfaatkan fitur-fitur secara maksimal.

Tabel di atas merepresentasikan hasil kategorisasi data tematik berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 30 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Al-Zaytun Indonesia. Terdapat tiga dimensi utama yang ditemukan, yakni motif penggunaan, preferensi media, dan tantangan dalam penggunaan Al-Qur'an digital maupun cetak.

1. Pada dimensi motif, alasan fungsional seperti fleksibilitas waktu dan dukungan fitur menjadi pertimbangan utama. Selain itu, aplikasi digital juga digunakan sebagai alternatif saat kondisi tidak memungkinkan menyentuh mushaf cetak secara fiqh.
2. Dalam hal preferensi, mahasiswa terbagi ke dalam dua kelompok. Satu pihak lebih menyukai digital karena kepraktisan, sedangkan pihak lain tetap memilih mushaf cetak karena pertimbangan spiritual dan emosional yang lebih dalam.
3. Sementara itu, tantangan utama berkisar pada gangguan digital (notifikasi, iklan), keterbatasan akses teknologi (kuota, memori perangkat), dan rendahnya eksplorasi fitur aplikasi yang tersedia.

Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa penggunaan Al-Qur'an digital dan cetak bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Di satu sisi, mahasiswa memanfaatkan fitur-fitur digital untuk efisiensi dan mobilitas; di sisi lain, mushaf cetak tetap dianggap relevan sebagai media ibadah yang lebih mendalam secara spiritual. Temuan ini memperkuat relevansi teori *Uses and Gratifications*, bahwa individu secara aktif memilih media berdasarkan motif kebutuhan, situasi, dan kepuasan yang diharapkan

Implikasi dari temuan ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam cara manusia modern berinteraksi dengan teks suci di era digital. Kemudahan akses dan kelengkapan fitur teknologi memang mendukung keterjangkauan dan fleksibilitas dalam membaca Al-Qur'an, namun di sisi lain, terdapat risiko bahwa aspek ritualistik dan nilai spiritual dari mushaf cetak yang sarat dengan simbol kesakralan bisa tergerus. Oleh karena itu, penting untuk menegaskan kembali bahwa teknologi hanyalah alat bantu, bukan pengganti dari makna dan tujuan hakiki membaca Al-Qur'an, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT secara utuh baik lahiriah maupun batiniah

Dalam konteks ini, gagasan yang dikemukakan oleh Husen Ghulam Al Muntazor menjadi sangat relevan. Ia menekankan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an harus dikelola secara strategis melalui manajemen pembelajaran berbasis digital yang terstruktur. Husen menyoroti pentingnya integrasi antara pendekatan teknologi dan dimensi spiritualitas, agar pembelajaran tidak hanya sekadar efisien secara teknis, tetapi juga tetap bermakna secara ruhani.²⁶ Dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi dalam penggunaan media digital Al-Qur'an, distraksi dan penyimpangan tujuan dapat diminimalkan. Gagasannya memperlihatkan bahwa teknologi seharusnya tidak menjadi substitusi nilai spiritual, melainkan menjadi sarana untuk memperkuat akses, kualitas, dan kedalaman pemahaman terhadap Al-Qur'an secara lebih luas dan inklusif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pengguna individu untuk memastikan bahwa pemanfaatan Al-Qur'an digital tetap berada dalam bingkai adab, kesadaran, dan pengelolaan yang bertanggung jawab.

Kesimpulan

²⁶ Muntazor, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motif yang beragam dalam memilih media pembacaan Al-Qur'an, baik digital maupun cetak. Al-Qur'an digital dipilih karena memberikan kemudahan akses, fleksibilitas waktu dan tempat, serta dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung seperti terjemahan, tafsir, audio murottal, dan penanda bacaan yang sangat membantu dalam memahami isi ayat secara lebih praktis. Kendati demikian, mushaf cetak tetap memiliki tempat tersendiri bagi sebagian mahasiswa, karena dinilai mampu menghadirkan nuansa kekhusyukan, kedekatan emosional, dan pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Preferensi terhadap kedua media tersebut sangat bergantung pada kondisi personal, psikologis, serta situasi pembacaan yang dihadapi mahasiswa.

Selain itu, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan Al-Qur'an digital tergolong tinggi. Mahasiswa merasa aplikasi digital membantu mereka tetap terhubung dengan Al-Qur'an di tengah rutinitas akademik yang padat, serta mempermudah proses belajar dan memperbaiki bacaan. Meskipun demikian, penggunaan media digital juga dihadapkan pada tantangan seperti potensi distraksi dari notifikasi atau aplikasi lain. Oleh karena itu, penting adanya kesadaran untuk menggunakan teknologi secara bijak dan beretika, agar tidak menggeser nilai-nilai ruhani dari aktivitas membaca Al-Qur'an. Dalam konteks ini, Al-Qur'an digital dan mushaf cetak bukan merupakan pilihan yang saling bertentangan, melainkan sarana yang saling melengkapi dalam membangun keterhubungan mahasiswa dengan Al-Qur'an, baik secara praktis maupun spiritual.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Leon A. *Peranan Media Sosial Modern*. 1 ed. Palembang: Bening Media Publishing, 2022. <https://www.bening-mediapublishing.com/product/peranan-media-sosial-modern/>.
- Anshor, Saifullah Bin, Sartini Lambajo, Dewi Indriani, dan Rizqa Izzati. "Menyentuh Mushaf Tanpa Wudu dalam Perspektif Mazhab Syāfi'ī dan Hanbali." *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 2, no. 2 (16 Agustus 2021): 221–31. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v2i2.375>.

- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Bella, Rani Sinta. "Hukum Menyentuh Mushaf Bagi Wanita Haid (Studi Komparatif Pendapat Imam Ibn Hazm dan Imam An-Nawawi)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. <https://repository.uin-suska.ac.id/79315>.
- Fauzi, Muhammad Hafidz, Salwa Salsabila, Aghnia I'Imi Diniyati, Annisa Rizki Pebriani, Raden Ayu Intan Fithriya, dan Edi Suresman. "Integrasi Nilai Islam dan Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik dan Keagamaan." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (14 April 2025): 186–96. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.771>.
- Gao, Biao. "A Uses and Gratifications Approach to Examining Users' Continuance Intention towards Smart Mobile Learning." *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 1 (20 Oktober 2023): 726. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02239-z>.
- Hanum, Rafidhah. "Literasi Media pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Meminimalkan Hoax." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17508/>.
- Lövheim, Mia, dan Stig Hjarvard. "The Mediatized Conditions of Contemporary Religion: Critical Status and Future Directions." *Journal of Religion, Media and Digital Culture* 8, no. 2 (3 September 2019): 206–25. <https://doi.org/10.1163/21659214-00802002>.
- Meivina, Afifah Asyun. "Motif dan Perilaku Menonton Film Online Mahasiswa Dalam Perspektif Teori Uses And Gratifications (Studi pada Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)." UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/16921/>.
- Muntazor, Husen Ghulam Al. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an." Universitas PTIQ Jakarta, 2024. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1611/>.
- Nabilah, Khairun, Hisny Fajrussalam, Anisa Mutiara Ilahi, Dhea Resti Fauziah, dan Shela Amelia. "Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Purwakarta" 21, no. 1 (2023): 30–48. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.30-48>.
- Niu, Wanshu, Wuke Zhang, Chuanxia Zhang, dan Xiaofeng Chen. "The Role of Artificial Intelligence Autonomy in Higher Education: A Uses and Gratification Perspective." *Sustainability* 16, no. 3 (2 Februari 2024): 1276. <https://doi.org/10.3390/su16031276>.
- Prilian, Isti Cantika. "Strategi Komunikasi Ustadzah dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024. <https://repository.radenintan.ac.id/32586/>.

- Kementerian Agama RI. "Data Kementerian Agama RI." *Data Kementerian Agama RI* (2023), no. 5 (2023): 229.
- Sa'dijah, Chalimatus. "Kajian Takhrij Hadis Perempuan Haid Membaca Al Quran" 19, no. 2 (2021). <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/nidaquran/article/view/339>.
- Suheri. "Efek Penggunaan Smartphone pada Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kampung Yaman Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara." Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023. <http://etd.uinsyahada.ac.id/8832/>.
- Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (27 Juni 2023). <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914>.
- Yunita, Yulia Rakhma Salsabila, Zunus Arifin, dan Miftahul Janah. "Kahoot Application as an Interactive Medium in the Learning of 'Qur'anic Teaching Methods and Tafsir': Aplikasi Kahoot Sebagai Media Interaktif Dalam Pembelajaran 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tafsir.'" *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 9, no. 2 (14 Januari 2025): 254–66. <https://doi.org/10.14421/edulab.2024.92.06>.